

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “*Pupuh* KSAD Lagam *Pagerageungan* dalam Wawacan Sejarah *Pagerageung* yang peneliti lakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Penyajiannya, *Pupuh* KSAD Lagam *Pagerageungan* terbagi ke dalam tiga aspek yakni:

a. Struktur penyajian *Pupuh* KSAD Lagam *Pagerageungan* dimulai dari tahap awal sebagai *bubuka*

yaitu membawakan *pupuh Kinanti* serta *pupuh Asmaranda* yang

keduanya terdiri dari 2 *padalisankemudiandilanjukandengan alok.*

Kemudiandilanjutkan pada

tahap inti sebagai isi atau konten sajian *pupuh* yaitu membawakan *pupuh sinom*,

serta *pupuh dangdang gulay* yang keduanya terdiri dari 2 *padalisanserta alok*,

kemudiandiakhiri oleh tahap akhir sebagai *panutup*

yaitu membawakan *pupuh kinanti* yang terdiri dari 2 *padalisanserta alok*,

kemudiandilanjutkandengan *lalayaran* sebanyak 3 *padalisan*. Yang

membedakan *pupuh kinanti* pada tahap awal atau *bubuka* dengan *pupuh kinanti* pada

akhir atau *panutup* adalah *rumpaka* atau syair lagunya.

Sebenarnya struktur penyajian yang asli adalah yang

sesuai dengan naskah wawacan dalam lampiran,

akan tetapi karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi maka di dapatlah struktur

penyajian *Pagerageungan* yang sekarang ini.

b. Repertoar lagu *pupuh* KSAD lagam *Pagerageungan* memiliki rangkaian melodi

yang berbeda dengan *pupuh buhun* pada umumnya. Lagu yang

ada sekarang merupakan turunan dari pendahulu. Bentuk syair dalam lagu

*Pagerageungan* adalah *pupuh*, dan

*sisindiran*. Bentuk syair *pupuh* serta *sisindiran* disesuaikan dengan kebiasaan tembang wacan

yang terdiri dari *pupuh* serta *panuntunan*. Tema syair dalam

*Pagerageungan* adalah kesejarahan *Pagerageung*, dan nasihat. Tema mengenai sejarah *Pagerageungan* mengacu pada judul wawancanya yaitu kesejarahan *Pagerageungan*, sementara tema nasihat dalam pupuh hanya sebagai tambahan variasi tema yang mengikutipada tema *sindiran paparikan piwuruk*.

c. Tata pentas *Pagerageungan* meliputi:

- 1) Teknik pertunjukan: *Pagerageungan* dibawakan secara duduk dan konteks pertunjukannya yang berkonsep seni *kalangenan*. Posisi duduk disini sudah menjadi kebiasaan dalam beberapa mbangsunda.
- 2) Kostum: Kostum yang dipakai dalam pertunjukan *Pagerageungan* adalah pakaian sehari-hari seperti batik, kemeja dan lain sebagainya.

2. Ciri vokal yang mencirikan gaya khas *Pagerageungan* adalah:

- 1) Sikap badan: *Pagerageungan* dibawakan dengan posisi duduk bersilang dengan sikap badan yang tegap dan rileks.
- 2) Dinamika: Tanda musikal yang terjadi adalah adanya volume suara datar, lemah atau pelan serta kuat atau keras. Dinamika di dalam *Pagerageungan* hanya berdasarkan interpretasi jurutembang. Jadi setiap jurutembang pasti berbeda dalam mengolah dinamika dalam *Pagerageungan*.
- 3) Ornamen: *Pupuh KSAD Lagam Pagerageungan* tidak memiliki ornamen khas. Ornamen yang sering muncul adalah *kait*, *gedag*, *reureueus*, *riak*, *sertaleot*. Sama seperti dinamika, penggunaan ornament disini tidak baku, bisa jadi ornament yang digunakan akan berbeda antar jurutembang tergantung interpretasi masing-masing.

## B. Implikasi dan Rekomendasi

### 1. Implikasi

Hasil penelitian tentang *Pupuh KSAD Lagam Pagerageungan* ini berupa deskripsi tentang penyajian *Pagerageungan*. Dampak yang diharapkan dari

penelitian ini adalah dengan bertambahnya pustaka tentang *tembang Sunda* di Jawa Barat, diharapkan kalangan seniman serta akademisi akan lebih mengenal *Pagerageungan* ini.

## 2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yakni:

### a. Bagi Kalangan Seniman *Pagerageungan*

Saran bagi kalangan seniman *Pagerageungan* adalah agar dilakukannya regenerasi secara kontinyu agar lagam ini tidak punah karena tidak ada yang mempelajarinya. Saran selanjutnya adalah agar lebih membuka diri agar gaya ini dapat dikenal lebih luas di kalangan *Pagerageungan*.

### b. Bagi Kalangan yang Mempelajari Vokal *Tembang*

Peneliti sangat menyarankan kita mempelajari semua gaya vokal dalam *tembang Sunda*. Dalam hal ini berarti janganlah bersifat fanatik terhadap satu gaya.

### c. Bagi Para Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti lain untuk pendalaman mengenai materi penelitian ini dapat dilakukan oleh para peneliti lain baik dari segi teks maupun konteksnya.